

Peran Guru PAI dalam Penguatan Karakter Siswa

Risky Habeahan

UPT SMP Negeri 4 Sumbul, Indonesia

Email: riskyhabeahan2@gmail.com

ANALYSIS:
Journal of
Education
Vol. 2 No. 2
2024

Abstrak: Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana guru PAI berkontribusi dalam penguatan karakter siswa di lingkungan sekolah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, melibatkan observasi dan wawancara mendalam dengan guru dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI tidak hanya mengajarkan materi agama, tetapi juga menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Strategi seperti integrasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran, bimbingan personal, dan kegiatan ekstrakurikuler berhasil mendukung penguatan karakter siswa.

Kata Kunci: Guru PAI, Penguatan Karakter, Pendidikan Karakter, Nilai Agama

Abstract: *The role of Islamic Education (PAI) teachers is crucial in shaping students' character. This article aims to explore how PAI teachers contribute to strengthening students' character within the school environment. The research employs a qualitative approach with a descriptive method, involving observations and in-depth interviews with teachers and students. The findings reveal that PAI teachers not only teach religious materials but also serve as role models in students' daily lives. Strategies such as integrating religious values into teaching, providing personal guidance, and organizing extracurricular activities effectively support character reinforcement among students.*

Keywords: *PAI Teachers, Character Reinforcement, Character Education, Religious Values*

Pendahuluan

Pembentukan karakter siswa merupakan salah satu tujuan utama pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003

tentang Sistem Pendidikan Nasional. Karakter yang kuat dan mulia menjadi fondasi bagi generasi muda untuk menghadapi tantangan kehidupan, baik di tingkat individu maupun masyarakat. Dalam konteks ini, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada siswa.

Guru PAI tidak hanya bertugas mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga berperan sebagai teladan dan pembimbing bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Di era globalisasi saat ini, di mana arus informasi dan pengaruh budaya asing begitu deras, penguatan karakter siswa melalui pendidikan agama menjadi semakin penting.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran penting dalam mewujudkan tujuan ini. Tidak hanya sebagai penyampai materi pelajaran, guru PAI juga diharapkan menjadi figur panutan yang mampu memberikan teladan dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan guru PAI merupakan kunci utama dalam pembentukan karakter siswa, karena siswa cenderung meniru perilaku guru yang mereka hormati. Oleh karena itu, guru PAI harus memiliki integritas pribadi dan profesionalisme yang tinggi.

Dalam realitas sehari-hari, siswa menghadapi berbagai tantangan, termasuk pengaruh negatif dari lingkungan sosial dan media digital. Tantangan ini sering kali menyebabkan tergerusnya nilai-nilai karakter, seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Guru PAI, melalui pendekatan pedagogis yang integratif, memiliki potensi besar untuk membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka. Pendekatan ini mencakup integrasi nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum, bimbingan personal, serta penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pembentukan karakter.

Banyak penelitian menunjukkan bahwa karakter siswa dapat diperkuat melalui pendekatan yang holistik, di mana guru memadukan pembelajaran formal dengan bimbingan personal dan aktivitas luar kelas. Guru PAI memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kasih sayang tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga diinternalisasi oleh siswa.

Artikel ini bertujuan untuk menggambarkan peran guru PAI dalam penguatan karakter siswa di sekolah, dengan fokus pada strategi yang digunakan dan dampaknya terhadap siswa. Penelitian ini juga mengkaji tantangan yang dihadapi guru dalam menjalankan peran tersebut serta solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan efektivitasnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi dengan mengamati proses pembelajaran PAI di kelas dan kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan guru PAI. Selanjutnya Wawancara Mendalam dengan Melibatkan guru PAI, siswa, dan kepala sekolah untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif mengenai peran guru PAI dalam

penguatan karakter. Kemudian mengumpulkan dokumen-dokumen seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), program kerja guru, dan laporan kegiatan siswa.

Subjek penelitian adalah guru PAI dari SMP Negeri 4 Sumbul. Analisis data dilakukan melalui teknik analisis tematik, dengan mengidentifikasi tema-tema utama terkait peran guru PAI dalam pembentukan karakter siswa.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran yang signifikan dalam penguatan karakter siswa melalui berbagai strategi, yaitu:

Integrasi Nilai Agama dalam Pembelajaran

Guru PAI mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam materi pelajaran, seperti pentingnya kejujuran, kerja keras, dan tanggung jawab. Dalam setiap pelajaran, guru memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Integrasi nilai agama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses menyatukan nilai-nilai agama ke dalam materi pelajaran, metode pembelajaran, dan kegiatan pendidikan lainnya. Hal ini bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter moral yang kuat sesuai ajaran Islam. Berikut adalah beberapa poin penting terkait integrasi nilai agama dalam pembelajaran PAI:

a. Pendekatan Holistik

Nilai agama diintegrasikan secara menyeluruh dalam semua aspek pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Guru berperan sebagai teladan dalam menyampaikan ajaran Islam dengan baik.

b. Penguatan Karakter Islami

Melalui integrasi nilai agama, peserta didik diarahkan untuk memahami nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan toleransi. Hal ini dilakukan dengan mengaitkan pelajaran PAI dengan kehidupan sehari-hari.

c. Metode Pembelajaran Kontekstual

Nilai agama lebih mudah dipahami jika disampaikan dalam konteks yang relevan dengan kehidupan peserta didik. Misalnya, ketika membahas tentang zakat, guru dapat mengaitkannya dengan upaya membantu masyarakat yang membutuhkan.

d. Penggunaan Media dan Teknologi

Pengintegrasian nilai agama juga dapat dilakukan melalui media dan teknologi. Contohnya adalah dengan menggunakan video, animasi, atau aplikasi Islami yang mendukung pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai agama.

e. Evaluasi Nilai dan Sikap

Selain mengevaluasi aspek kognitif, evaluasi dalam pembelajaran PAI juga mencakup aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (tindakan), seperti penerapan shalat berjamaah, etika dalam berbicara, dan kepedulian sosial.

Bimbingan Personal

Guru PAI sering memberikan bimbingan personal kepada siswa, terutama yang menghadapi masalah perilaku atau akademik. Pendekatan ini membantu siswa merasa didukung secara emosional dan moral, sehingga mereka lebih termotivasi untuk memperbaiki diri.

Bimbingan personal adalah salah satu layanan bimbingan yang bertujuan untuk membantu individu dalam memahami dan mengembangkan potensi diri, menyelesaikan masalah pribadi, serta mencapai kemandirian dalam kehidupan sehari-hari. Fokus utama bimbingan personal adalah membantu individu memahami dirinya sendiri, memperbaiki hubungan interpersonal, serta mengambil keputusan yang bijak dalam menghadapi masalah kehidupan.

Berikut adalah aspek-aspek penting dari bimbingan personal:

1. Tujuan Bimbingan Personal

- a. Membantu individu mengenali potensi diri dan kelemahan.
- b. Membantu mengatasi masalah pribadi, seperti konflik emosional, masalah keluarga, atau masalah hubungan sosial.
- c. Mengembangkan keterampilan untuk menghadapi tekanan hidup dan membuat keputusan yang bertanggung jawab.
- d. Meningkatkan kesadaran diri terhadap nilai-nilai, sikap, dan perilaku yang positif.

2. Karakteristik Bimbingan Personal

- a. Bersifat individual: Pendekatan dilakukan secara pribadi untuk memahami kebutuhan spesifik individu.
- b. Fokus pada hubungan interpersonal: Membantu memperbaiki hubungan dengan orang lain.
- c. Menggunakan pendekatan humanistik: Menekankan penghargaan terhadap martabat individu dan kemandiriannya.

3. Teknik yang Digunakan

- a. Wawancara: Menggali perasaan, pikiran, dan masalah individu secara mendalam.
- b. Diskusi Kelompok Kecil: Membantu individu belajar dari pengalaman orang lain.

- c. **Konseling:** Memberikan pendampingan dan arahan untuk pengambilan keputusan.
 - d. **Observasi:** Mengidentifikasi perilaku dan pola interaksi individu dalam lingkungannya.
4. **Penerapan Bimbingan Personal**
- a. Di sekolah, bimbingan personal dapat membantu siswa mengatasi masalah emosional, sosial, atau akademik.
 - b. Di tempat kerja, bimbingan ini digunakan untuk membantu karyawan dalam mengelola stres atau konflik interpersonal.
 - c. Dalam kehidupan sehari-hari, bimbingan personal membantu individu dalam pengembangan diri dan pemecahan masalah pribadi.

Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Nilai

Kegiatan seperti pesantren kilat, diskusi keagamaan, dan bakti sosial menjadi sarana efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Melalui kegiatan ini, siswa belajar bekerja sama, peduli terhadap sesama, dan memahami pentingnya kontribusi sosial.

Kegiatan ekstrakurikuler berbasis nilai adalah aktivitas pendidikan di luar jam pelajaran yang dirancang untuk mengembangkan potensi siswa dalam berbagai aspek, seperti moral, spiritual, sosial, dan keterampilan, dengan mengintegrasikan nilai-nilai tertentu. Nilai-nilai ini dapat berupa nilai agama, moral, budaya, sosial, atau lingkungan, yang bertujuan membentuk karakter dan kepribadian siswa secara holistik.

Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Nilai:

- a. **Pengembangan Karakter**
Kegiatan ini bertujuan menanamkan nilai-nilai positif, seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan kerja sama, dalam diri siswa.
- b. **Pembentukan Kepribadian**
Membantu siswa mengembangkan sikap dan perilaku sesuai dengan norma sosial dan agama.
- c. **Peningkatan Kompetensi Sosial dan Emosional**
Siswa dilatih untuk berinteraksi, bekerja sama, dan menghargai keberagaman melalui kegiatan berbasis nilai.
- d. **Penerapan Nilai dalam Kehidupan Nyata**

Kegiatan ini memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai yang dipelajari dalam situasi nyata, seperti kepedulian terhadap lingkungan atau empati kepada sesama.

Keteladanan Guru

Guru PAI menjadi teladan bagi siswa melalui perilaku sehari-hari. Siswa mengamati bagaimana guru berinteraksi dengan orang lain, menunjukkan kesabaran, dan menjalankan ibadah secara konsisten. Keteladanan ini memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter siswa.

Keteladanan guru adalah sikap, perilaku, dan tindakan seorang guru yang dapat dijadikan contoh oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai pendidik, guru memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa melalui nilai-nilai yang ditunjukkan dalam ucapan dan perbuatannya. Keteladanan tidak hanya mencakup aspek moral tetapi juga profesionalitas, sehingga guru menjadi inspirasi dan panutan bagi siswa, rekan kerja, dan masyarakat.

Pentingnya Keteladanan Guru:

1. Pengaruh terhadap Pembentukan Karakter Siswa

Keteladanan guru membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai positif seperti kejujuran, disiplin, kerja keras, tanggung jawab, dan toleransi.

2. Pembelajaran yang Efektif

Guru yang menjadi teladan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan penuh rasa hormat, sehingga siswa merasa nyaman untuk belajar.

3. Peningkatan Kepercayaan

Guru yang menunjukkan keteladanan dapat membangun hubungan saling percaya antara siswa, orang tua, dan masyarakat.

4. Peran dalam Pendidikan Karakter

Keteladanan guru merupakan bagian integral dalam pendidikan karakter, karena siswa lebih cenderung meniru apa yang mereka lihat daripada sekadar mendengarkan teori.

Aspek-aspek Keteladanan Guru:

1. Moral dan Etika

Guru harus menunjukkan sikap jujur, adil, sabar, dan menghargai perbedaan, serta konsisten dalam menjalankan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya.

2. Disiplin dan Tanggung Jawab

Guru perlu menunjukkan ketepatan waktu, profesionalisme, dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas.

3. Kreativitas dan Inovasi

Guru yang inovatif dalam mengajar menjadi teladan bagi siswa untuk berpikir kreatif dan menghadapi tantangan dengan cara baru.

4. Konsistensi

Keteladanan hanya akan efektif jika guru konsisten dalam ucapan dan tindakan, baik di dalam maupun di luar kelas.

5. Hubungan Sosial yang Baik

Guru yang ramah, peduli, dan berinteraksi dengan baik menjadi model bagi siswa dalam menjalin hubungan sosial.

Pembahasan

Peran guru PAI dalam penguatan karakter siswa dapat dilihat dari berbagai perspektif. Dari sisi pedagogis, integrasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama. Siswa lebih mudah memahami pentingnya nilai-nilai tersebut jika disampaikan dalam konteks agama yang mereka yakini.

Bimbingan personal yang dilakukan guru menunjukkan pentingnya pendekatan individual dalam menangani masalah karakter siswa. Setiap siswa memiliki latar belakang dan tantangan yang berbeda, sehingga pendekatan yang personal dapat memberikan solusi yang lebih efektif.

Kegiatan ekstrakurikuler berbasis nilai juga berfungsi sebagai penguatan di luar kelas. Dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya mendengar teori, tetapi juga mempraktikkan nilai-nilai agama dalam situasi nyata. Hal ini membantu mereka menginternalisasi nilai tersebut secara mendalam.

Keteladanan guru merupakan salah satu aspek yang paling berpengaruh. Dalam psikologi pendidikan, siswa cenderung meniru perilaku orang dewasa yang mereka hormati. Oleh karena itu, perilaku guru PAI yang konsisten dengan nilai-nilai agama menjadi contoh konkret bagi siswa.

Namun, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan, seperti keterbatasan waktu pembelajaran dan kurangnya dukungan dari orang tua. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung penguatan karakter siswa.

Kesimpulan

Guru PAI memiliki peran sentral dalam penguatan karakter siswa melalui integrasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran, bimbingan personal, kegiatan ekstrakurikuler, dan keteladanan. Strategi-strategi ini membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter yang penting dalam kehidupan mereka. Untuk meningkatkan efektivitas peran ini, diperlukan dukungan berkelanjutan dari

berbagai pihak, termasuk pelatihan guru, kolaborasi dengan orang tua, dan pengembangan program berbasis karakter di sekolah.

Daftar Pustaka

- Al-Ghazali. (2013). *Ihya Ulumuddin*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Alwasilah, A. C. (2012). *Literasi dalam Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- An-Nahlawi, A. (1995). *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Azra, A. (2000). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*. Jakarta: Kompas.
- Corey, G. (2016). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*. Belmont: Brooks/Cole.
- Departemen Agama RI. (2004). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Islam.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Depdiknas.
- Egan, G. (2013). *The Skilled Helper: A Problem-Management and Opportunity-Development Approach to Helping*. Belmont: Cengage Learning.
- Gibson, R. L., & Mitchell, M. H. (2008). *Introduction to Counseling and Guidance*. New Jersey: Pearson Education.
- Majid, A. (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2011). *Strategi Pembelajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Makmun, A. S. (2003). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2012). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2008). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Natawidjaja, R., & Anwar, E. (2012). *Dasar-dasar Konseling*. Bandung: Pustaka Setia.
- Prayitno, & Erman Amti. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Qodratillah, A., & Supriyanto, A. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-nilai Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahman, A. (2019). "Literasi dalam Pendidikan Agama Islam". *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 101-115.

- Shertzer, B., & Stone, S. C. (1980). *Fundamentals of Counseling*. Boston: Houghton Mifflin.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2008). *Bimbingan dan Konseling: Teori dan Aplikasi dalam Kehidupan di Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, N. S. (2009). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, H. A. R. (2002). *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Winkel, W. S., & Sri Hastuti. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Yusuf, M. (2015). "Inovasi Pembelajaran Berbasis Nilai". *Jurnal Kependidikan Islam*, 3(1), 45-55.
- Yusuf, S., & Nurihsan, J. (2018). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Zuchdi, D. (2009). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: UNY Press.